

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kuantitatif dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. “Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah” Dr Paramita, Rizal, and Sulistyan, (2021:10). Dalam penelitian ini kebijakan dividen menjadi variabel dependen sedangkan profitabilitas, likuiditas dan leverage menjadi variabel independen. Dimana pengujian menekankan pada pengujian dan pembuktian terhadap data yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada objek penelitian ini terdapat tiga objek yang digunakan, yaitu. likuiditas, profitabilitas dan leverage yang menjadi variabel independen. Sedangkan variabel dependen ialah Kebijakan dividen. Data dalam penelitian ini ialah pada perusahaan subsektor pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah jenis data sekunder. Data Sekunder yakni struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, Data pada penelitian ini adalah kinerja keuangan Perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data internal yang didapatkan melalui media elektronik berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id

b. Data Eksternal

Sumber data eksternal yakni data yang berasal dari luar suatu organisasi yang dapat memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi. Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang membagikan dividen pada sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses link <https://www.ksei.co.id/>

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti. Jadi, populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (generalisasi) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Tidak peduli jenis sampling mana yang akan digunakan, langkah pertama sebelum menentukan sampel penelitian adalah menetapkan populasinya. “Artinya, peneliti harus tahu populasi penelitiannya baru mereka dapat memilih metode penetapan sampel yang sesuai. Untuk dapat dikatakan sebagai populasi, minimal kelompok sesuatu tersebut harus memiliki karakteristik yang membedakan dia dari kelompok yang lain” Gumanti, Moeljati, and Utami (2018:174). Populasi pada peneliti ini merupakan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022 dengan jumlah 78 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Jul 2018
2	ARII	Atlas Resources Tbk	11 Aug 2011
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15 Feb 2018
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	11 Aug 2012
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Jul 1990
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	08 Des 2008
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sep 2007
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15 Jun 2001
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	12 Okt 2009
10	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk	06 Sep 2017
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 Nov 2011
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	07 Sep 2009
13	HRUM	Harum Energy Tbk	10 Jun 2010
14	INDY	Indika Energy Tbk	06 Nov 2008
15	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	18 Des 2007
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	07 Jan 1991
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	07 Okt 2014
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Jul 2000
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	07 Nov 2007
20	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Des 2002
21	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	12 Jan 2017
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	07 Jun 2012
24	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk	09 Okt 2008
25	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	07 Okt 2002
26	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk	30 Apr 2003
27	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	02 Nov 2010
28	ELSA	Elnusa Tbk	02 Jun 2008
29	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	06 Jul 2004
30	MEDC	Medco Energi Internasional	10 Des 1994
31	MITI	Mitra Investindo Tbk	16 Jul 1997
32	RUIS	Radian Utama Interinsco Tbk	07 Des 2006
33	SURE	Super Energy Tbk	10 Mei 2018
34	MTFN	Capitalinc Invesment Tbk	16 Apr 1990
35	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	11 Aug 2019
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 Nov 1997
37	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	12 Sep 2010
38	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk	20 Mar 2002
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 Nov 1997

40	IFSH	If shdeco Tbk	12 Mei 2019
41	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
42	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Jun 2015
43	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22 Apr 2003
44	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Okt 2011
45	TINS	Timah Tbk	19 Okt 1995
46	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Okt 2017
47	CTTH	Citatah Tbk	03 Jul 1996
48	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19 Mei 1999
49	SIAP	Sekawan Intipratama	17 Okt 2008
50	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	03 Jan 2022
51	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk	07 Sep 2021
52	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	28 Jun 2021
53	RMKE	RMK Energy Tbk	07 Des 2021
54	NICL	PT PAM Mineral Tbk	09 Jul 2021
55	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	08 Apr 2022
56	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	02 Jan 2022
57	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Tbk Stimec	20 Juli 2001
58	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	09 Januari 2013
59	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	21 November 2001
60	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk	13 Desember 2017
61	PTIS	PT. Indo Straits Tbk	12 Juli 2011
62	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk	18 November 2019
63	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk	06 Juli 2018
64	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	07 Desember 2022
65	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk	15 Juli 2004
66	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
67	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
68	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	28 November 1989
69	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
70	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019
71	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
72	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk	23 September 2019
73	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	23 Mei 1990
74	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	05 Maret 1990
75	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk	10 Agustus 2020
76	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk	19 Juni 2002
77	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk – HKMU	09 Oktober 2018

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga dimiliki karakteristik tertentu. Menurut Bahri (2018:51) “Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan subsektor Pertambangan dengan laporan keuangan periode tahun 2019-2022”. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

3.4.3 Teknik Sampel

Dalam penelitian ini mengambil sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. “Sampel purposive atau sampel bertujuan secara subyektif, karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian” Paramita (2021:64). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

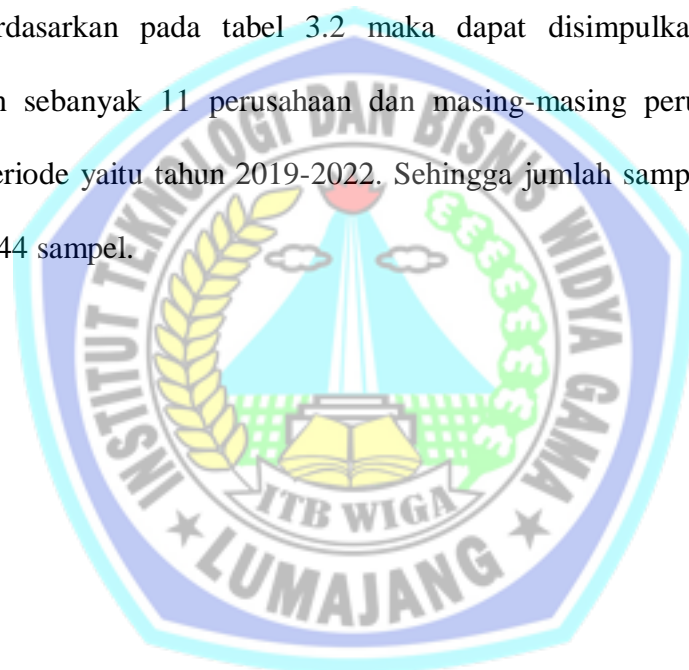
- a. Perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2022.
- b. Perusahaan subsektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan subsektor pertambangan yang membagikan devidenya selama periode penelitian 2019-2022.

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2022.	78
2	Perusahaan subsector pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan 2019-2022	17
3	Perusahaan subsektor pertambangan yang tidak membagikan dividennya selama periode penelitian tahun 2019-2022	50
Jumlah sampel yang digunakan		11
n = 4 Tahun x 11 Perusahaan		44

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan pada tabel 3.2 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sebanyak 11 perusahaan dan masing-masing perusahaan adalah 4 (empat) periode yaitu tahun 2019-2022. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 44 sampel.



Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh peneliti 2023

3.5 Variabel penelitian, Definisi konseptual, dan definisi operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* yang dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat” menurut Sugiyono (2018:96). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

X₁= Profitabilitas

X₂= Liquiditas

X₃= Leverage

b. Variabel Dependen

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas” Sugiyono (2018:97). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah kebijakan dividen.

3.5.2 Definisi konseptual

Definisi konseptual atas variabel pada penelitian ini yang meliputi variabel independen yaitu profitabilitas, Likuiditas dan leverage serta variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Berikut penjelasan beberapa variabel yang digunakan:

a. Profitabilitas (X_1)

Menurut Fahmi (2017:80) “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjalan maupun investasi”.

b. Likuiditas (X_2)

Menurut Fahmi (2017:49) “*liquidity Ratio* yakni kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktunya”.

b. Leverage (X_3)

Menurut Fahmi (2017:72) “rasio ini mengukur seberapa tinggi perusahaan di biayai dengan utang”. Penggunaan utang yang terlalu tinggi membahayakan suatu perusahaan karena perusahaan ini akan masuk dalam kategori utang. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil.

c. Kebijakan Dividen (Y)

Menurut Mustafa(2017:141) “menjelaskan tentang kebijakan dividen yakni penentuan bagi perusahaan dalam membagi return dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau laba ditahan yang nantinya diinvestasikan kembali untuk perusahaan”.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penafsiran di dalam penelitian agar pihak yang berkepentingan dapat menelaah informasi yang akan disampaikan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran dari masing masing sebagai berikut :

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Fahmi (2017:80) “*return on asset* atau di sebut juga dengan Rentabilitas Ekonomis ialah rasio untuk mengukur besaran laba perusahaan yang dibandingkan dengan seluruh aktiva atau aset yang dimilikinya”. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen keuangan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Berikut rumus dalam menghitung return on assets dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator pengukuran CR (*Current Ratio*). Fahmi (2017:49) “*Current Ratio* yakni rasio yang digunakan

dalam jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Alasan dalam memilih variabel *Current Ratio* pada penelitian ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya, bila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar. Rumus untuk mencari rasio lancar yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

c. Leverage (X_3)

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Fahmi (2017:72) “*Debt to Equity Ratio* (DER) yakni untuk ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat besarnya jaminan”. Alasan memilih indikator DER untuk menghitung rasio leverage karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan deviden dalam penelitian ini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Asyik, (2020) “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan indikator atau pengukuran yang membandingkan antara jumlah dividen yang dibagikan dengan laba bersih suatu perusahaan”. Alasan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen dikarenakan DPR pada hakikatnya

menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Sehingga cara perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dirumuskan:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni alat yang digunakan untuk menghitung, memeriksa, mengolah, dan pengambilan data-data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel yaitu:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	ROA (<i>Return On Assets</i>)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Likuiditas	CR (<i>Current Ratio</i>)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Leverage	DER (<i>Debt Equity Ratio</i>)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	DPR (<i>Dividen Payout Ratio</i>)	$\frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di publikasikan oleh perusahaan pertambangan dari tahun 2019-2022. Data di

peroleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id dan daftar perusahaan subsektor pertambangan yang membagikan dividen dari website <https://www.ksei.co.id/>

2. Metode Study Pustaka

peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku bacaan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.8. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Laporan keuangan perusahaan pertambangan dapat diperoleh dari idx.co.id
- b. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa *Microsoft Excel*
- c. Menghitung data dan mengolah data yaitu data perusahaan berupa profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen yang akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan, yaitu:
 - 1) Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* dapat dihitung dengan melihat laba bersih dibagi dengan total aset.
 - 2) Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dapat dihitung dengan melihat aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

- 3) Leverage diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* dapat dihitung dengan melihat total hutang dibagi dengan equitas.
 - 4) Kebijakan deviden diukur dengan menggunakan *dividen payout ratio* dapat dihitung dengan melihat *dividen per share* dibagi dengan *earning per share*.
- d. Memasukkan data variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen yang dihitung secara manual dengan melihat laporan keuangan perusahaan.
- e. Melakukan uji analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi:
- 1) Uji normalitas
 - 2) Uji multikolonieritas
 - 3) Uji autokorelasi
 - 4) Uji heteroskedastisitas

Mendeskripsikan *output* data yang dihasilkan oleh program SPSS.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas” (Purnomo 2016:107).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa “metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*” Purnomo (2016:108).

Ketentuan tersebut terdiri sebagai berikut ini :

- 1). Jika probabilitas bernilai $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sedangkan
- 2). Jika probabilitas bernilai $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. “Konsekuensi adanya multikolinearitas ialah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar” Purnomo (2016:116). Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

- 1). Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Cara pengujian ini menggunakan pendekatan L.R. Klein. Adapun cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 Purnomo (2016:116) . Kriteria pengujian sebagai berikut:

- $r^2 > R^2$ maka terjadi Multikolinearitas
- $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi Multikolinearitas

2). Dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yakni korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) Purnomo(2016:123). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

$DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$. maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DI$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas ialah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Gleiser (Purnomo 2016:125).

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah suatu persamaan linear yang menggunakan variabel independen yang lebih dari satu Yuliara (2016). Berikut persamaan linear dalam penelitian ini :

$$KD = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{Likuiditas} + \beta_3 \text{Leverage} + e$$

Keterangan:

Y : Kebijakan dividen

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : Leverage

e : error

3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yakni jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang di dasarkan pada teori yang relevan sugiyono (2013:59) “Hipotesis yakni pernyataan dari peneliti tentang hubungan variabel dalam peneliti, dalam penelitian terhadap suatu obyek masih harus di buktikan kebenarannya”.

a. Uji t (Parsial)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna “menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen” sugiyono (2013:59). Dalam penelitian ini menggunakan dua hipotesis yang diuji yaitu H_0 dan H_a , dimana H_0 proyeksi dari ukuran populasi. Untuk membuktikan benar atau salah dari pengujian H_0 adalah dengan pembuktian dari sampel yang diteliti. Sebaliknya, H_a dinyatakan benar ketika H_0 telah terbukti salah. Cara untuk menggunakan uji t dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H_a = Terdapat pengaruh Profitabilitas secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

H_0 = Tidak ada pengaruh Profitabilitas secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

b) Hipotesis Kedua

H_a = Terdapat pengaruh Likuiditas secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

H_o Tidak ada pengaruh Likuiditas secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

c) Hipotesis ketiga

H_a = Terdapat pengaruh Leverage secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

H_o = Tidak ada pengaruh Leverage secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

2) Menentukan taraf nyata pengujian (signifikan). Taraf nyata yang digunakan dalam uji parsial ini adalah sebesar 0,05 (5%).

a. Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara independen dengan variabel dependen.

b. Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ / $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 4) Menentukan t_{hitung} Nilai t_{hitung} bisa dihitung dengan rumus $df = N - 2$.
 - 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.4 Koefisien Determinan (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang sesuai data aktualnya yang ditunjukkan, berdasarkan determinasi (R^2) atau 0 sampai 1. Koefisien determinasi diperoleh dari total variabel Y (dependen) yaitu kebijakan dividen yang dijelaskan oleh variabel (independen) yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage yang dinyatakan dalam presentase. Apabila diperoleh $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka garis regresi yang dihasilkan akan semakin baik, jika regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik” (Yuliara 2016).

Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini ialah untuk mengukur kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.